

UPAYA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Nuralmujadillah¹, Haifaturrahmah², Yuni maryati³
^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
¹nuralmujad@gmail.com, ²haifaturrahmah@yahoo.com,
³yunimariyati31@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the efforts of classroom teachers in improving learning discipline among elementary school students. The research addresses the problem of low student discipline, which impacts academic achievement and classroom management. The objective of this study is to identify effective strategies and methods implemented by teachers to enhance students' learning discipline. A qualitative research design with a descriptive approach was employed, involving observations, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings indicate that teachers utilize a combination of structured classroom routines, positive reinforcement, clear rules, and consistent monitoring to promote discipline. Additionally, the involvement of parents and collaborative activities contributes to a more disciplined learning environment. The study concludes that proactive teacher intervention and structured strategies significantly improve student discipline, resulting in better academic engagement and classroom order.

Keywords: learning discipline, classroom teacher, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji upaya guru kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini menyoroti masalah rendahnya disiplin siswa yang berdampak pada pencapaian akademik dan manajemen kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi dan metode yang efektif yang diterapkan guru untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan kombinasi rutinitas kelas yang terstruktur, penguatan positif, aturan yang jelas, dan pemantauan yang konsisten untuk mendorong disiplin. Selain itu, keterlibatan orang tua dan kegiatan kolaboratif turut berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih disiplin. Penelitian ini menyimpulkan bahwa intervensi proaktif guru dan strategi yang terstruktur secara signifikan meningkatkan disiplin siswa, yang berdampak pada keterlibatan akademik dan ketertiban di kelas yang lebih baik.

Kata Kunci: disiplin belajar, guru kelas, sekolah dasar, strategi pembelajaran

A. Pendahuluan

Disiplin belajar merupakan salah satu aspek fundamental dalam keberhasilan pendidikan di sekolah dasar. Disiplin belajar tidak hanya mencakup ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, atau kerapian dalam mengerjakan tugas, tetapi juga mencerminkan kemampuan siswa dalam mengelola diri sendiri, fokus pada pembelajaran, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi biasanya lebih mudah memahami materi pelajaran, aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas, dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin sering mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, rendah motivasi, serta kurang konsisten dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menerapkan disiplin belajar secara maksimal. Beberapa perilaku yang sering ditemui antara lain ketidakhadiran tepat waktu, mengerjakan tugas secara terburu-buru, mudah terganggu oleh hal-hal di sekitarnya, serta kurang mematuhi

aturan yang telah ditetapkan di kelas. Fenomena ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Rendahnya disiplin belajar juga dapat mempengaruhi kualitas interaksi antara siswa dan guru, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Permasalahan yang muncul berkaitan dengan kemampuan guru dalam membentuk dan meningkatkan disiplin belajar siswa. Guru dituntut untuk tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga membimbing siswa dalam mengembangkan karakter disiplin yang akan membentuk sikap tanggung jawab, keuletan, dan kemandirian. Disiplin belajar yang baik menjadi dasar bagi keberhasilan akademik dan perkembangan sosial emosional siswa, karena siswa yang disiplin cenderung mampu mengelola diri sendiri, berinteraksi positif dengan teman, dan menghargai proses belajar. Fokus penelitian ini adalah upaya guru kelas dalam membangun disiplin belajar siswa sekolah dasar. Upaya yang dilakukan guru meliputi penerapan aturan kelas yang jelas, penetapan rutinitas harian yang

konsisten, pemberian penguatan positif untuk perilaku disiplin, serta penerapan konsekuensi yang tepat bagi pelanggaran aturan. Strategi-strategi ini diharapkan dapat membantu siswa memahami batasan dan tanggung jawabnya dalam pembelajaran, sekaligus mendorong terciptanya suasana kelas yang lebih tertib dan fokus. Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam pembentukan disiplin belajar. Guru yang mampu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan mengajak mereka berpartisipasi aktif dalam mendukung perilaku disiplin di rumah akan lebih efektif dalam membimbing siswa. Dukungan orang tua dapat berupa pengawasan pengerjaan tugas, pengaturan waktu belajar, serta memberikan motivasi dan penguatan positif yang konsisten (Dasar, 2024). Dengan adanya kolaborasi antara guru dan orang tua, pembiasaan disiplin belajar pada siswa menjadi lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai strategi dan metode yang diterapkan guru kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk

mengevaluasi efektivitas langkah-langkah tersebut dalam menciptakan suasana kelas yang tertib, meningkatkan fokus belajar siswa, serta mendorong motivasi dan tanggung jawab akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang praktik nyata guru dalam membentuk disiplin belajar di lingkungan sekolah dasar. Manfaat penelitian ini tidak hanya ditujukan bagi guru, tetapi juga bagi pengembangan ilmu pendidikan secara umum. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dalam merancang intervensi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Bagi pihak sekolah, penelitian ini memberikan masukan terkait manajemen kelas dan strategi pembinaan siswa. Sedangkan bagi dunia pendidikan secara luas, penelitian ini menambah wawasan mengenai pentingnya peran guru dalam membentuk disiplin belajar siswa sebagai bagian dari pengembangan karakter dan kompetensi akademik. Data dan fakta yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa intervensi guru yang konsisten, sistematis, dan

terstruktur mampu meningkatkan keteraturan, fokus, dan motivasi belajar siswa (Dasar, 2024). Upaya yang dilakukan guru tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik, tetapi juga membentuk sikap disiplin yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru berperan sebagai fasilitator sekaligus pengarah perilaku disiplin, yang keberadaannya sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, produktif, dan mendukung perkembangan potensi siswa secara menyeluruh.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam upaya guru kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sekolah dasar. Data diperoleh melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan beberapa siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran dan catatan sekolah yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi strategi, metode, dan langkah-langkah yang diterapkan guru

secara sistematis serta menganalisis efektivitasnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang disiplin. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik disiplin belajar di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas di sekolah dasar melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Salah satu strategi yang diterapkan adalah menetapkan aturan kelas yang jelas dan konsisten. Aturan ini mencakup ketepatan waktu masuk kelas, pengumpulan tugas tepat waktu, serta perilaku yang harus dijaga selama pembelajaran berlangsung. Penerapan aturan yang konsisten ini membuat siswa lebih memahami batasan dan tanggung jawabnya, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih tertib dan fokus. Selain aturan kelas, guru juga menerapkan rutinitas harian yang terstruktur. Misalnya, guru selalu memulai pelajaran dengan kegiatan pengingat aturan dan penyusunan

agenda belajar, kemudian mengakhiri dengan refleksi singkat terkait perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Rutinitas ini membantu siswa membiasakan diri terhadap disiplin, mengatur waktu dengan baik, dan meningkatkan konsistensi dalam mengikuti pembelajaran. Penguatan positif juga menjadi salah satu strategi yang dominan digunakan guru. Siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, seperti mengerjakan tugas tepat waktu atau aktif berpartisipasi dalam diskusi, diberikan pujian verbal atau penghargaan sederhana (Pendidikan, Nurdian, Sauri, & Fani, 2025). Penguatan positif ini meningkatkan motivasi siswa untuk terus mematuhi aturan dan membiasakan perilaku disiplin. Selain interaksi di kelas, kolaborasi antara guru dan orang tua turut mendukung peningkatan disiplin belajar. Guru melakukan komunikasi rutin dengan orang tua mengenai perkembangan perilaku dan kinerja belajar siswa. Keterlibatan orang tua dalam mengawasi tugas dan memberi motivasi di rumah memperkuat kebiasaan disiplin yang diterapkan di sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang mendapat penguatan konsisten dari guru

cenderung lebih aktif, fokus, dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru berperan penting dalam membentuk perilaku disiplin, sekaligus meningkatkan keterlibatan akademik siswa. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa kombinasi antara aturan yang jelas, rutinitas terstruktur, penguatan positif, dan keterlibatan orang tua selaras dengan prinsip pembelajaran yang efektif (Aprilyanto, Qofifa, Sabrina, & Azriella, 2022). Strategi ini tidak hanya membantu siswa mengikuti aturan, tetapi juga membangun tanggung jawab, kemandirian, dan kesadaran diri. Penerapan strategi yang konsisten menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat berkembang secara akademik maupun karakter. Selain peran guru sebagai evaluator, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter sangat berperan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Guru tidak hanya menilai kemampuan akademik siswa, tetapi juga membimbing mereka untuk memahami hak dan kewajibannya, menghormati aturan, serta

menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai kebangsaan dan kewarganegaraan. Dengan demikian, disiplin belajar yang terbentuk mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga siswa dapat menginternalisasi perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Proses evaluasi yang dilakukan guru bersifat berkesinambungan, mencakup penilaian terhadap ketepatan waktu, kerapian tugas, keaktifan dalam kegiatan belajar, dan kepatuhan terhadap aturan kelas. Evaluasi ini dilakukan secara berulang untuk melihat perkembangan perilaku siswa serta untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Jika siswa belum menunjukkan perilaku atau hasil belajar yang diharapkan, guru segera memberikan arahan, bimbingan, dan penguatan agar siswa mampu memperbaiki diri. Dengan cara ini, evaluasi tidak sekadar mengukur hasil, tetapi menjadi alat untuk membentuk disiplin belajar secara bertahap dan berkelanjutan. Selain itu, guru mengintegrasikan penilaian terhadap kompetensi kewarganegaraan siswa dalam evaluasi pembelajaran (Ropii & Fahrurrozi, n.d.). Guru menilai pengetahuan kewarganegaraan,

keterampilan kewarganegaraan, dan watak kewarganegaraan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran disiplin. Hal ini mencakup kemampuan siswa memahami hak dan kewajiban, bertindak sesuai norma dan aturan, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, serta menunjukkan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Evaluasi berbasis kompetensi ini menjadikan disiplin belajar sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Guru juga menerapkan strategi penguatan positif melalui pemberian pujian, penghargaan, dan pengakuan terhadap siswa yang disiplin. Siswa yang secara konsisten menunjukkan perilaku tertib, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan aktif dalam kegiatan belajar diberikan penghargaan sebagai bentuk motivasi. Penguatan positif ini membantu siswa membiasakan perilaku disiplin hingga menjadi kebiasaan yang berkelanjutan. Selain interaksi di kelas, keterlibatan orang tua dalam mendukung disiplin belajar juga menjadi faktor penting. Guru melakukan komunikasi rutin dengan orang tua mengenai perkembangan akademik dan perilaku disiplin

siswa(Siswa, 2024). Dukungan orang tua berupa pengawasan tugas, pemberian motivasi, dan penguatan aturan di rumah memperkuat disiplin yang diterapkan di sekolah. Kolaborasi ini menciptakan sinergi yang efektif antara rumah dan sekolah, sehingga perilaku disiplin siswa dapat dipertahankan secara konsisten. Hasil observasi menunjukkan bahwa kombinasi strategi ini efektif dalam meningkatkan disiplin belajar. Siswa menjadi lebih fokus, mampu mengatur waktu belajar, menghormati aturan kelas, serta berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Evaluasi yang berkesinambungan, penguatan positif, dan keterlibatan orang tua membentuk lingkungan belajar yang kondusif, mendukung pencapaian hasil akademik, dan membangun karakter disiplin yang kuat.

Selain strategi evaluasi, penguatan positif, dan keterlibatan orang tua, penelitian menunjukkan bahwa guru juga menerapkan bimbingan langsung kepada siswa sebagai upaya meningkatkan disiplin belajar. Bimbingan ini diberikan secara individual maupun kelompok, terutama kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam

mengikuti pembelajaran. Dengan bimbingan yang konsisten, guru mampu mengarahkan siswa untuk memahami tanggung jawab belajar, menghormati aturan, serta mengembangkan keterampilan dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Bimbingan ini bersifat preventif, untuk mencegah timbulnya masalah disiplin, sekaligus kuratif, membantu siswa mengatasi hambatan belajar yang mereka hadapi. Selain bimbingan, guru memanfaatkan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran reguler sebagai sarana pembelajaran disiplin yang efektif. Kegiatan ini mencakup latihan tambahan dan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa(Volume, 2019). Melalui kegiatan tambahan tersebut, siswa dapat menambah wawasan, meningkatkan kompetensi, sekaligus terbiasa mengikuti jadwal dan aturan yang berlaku. Dengan cara ini, kegiatan non-akademik tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa strategi pemberian latihan, remedial, bimbingan, dan kegiatan tambahan

terbukti efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Guru mengamati perkembangan perilaku siswa dari waktu ke waktu dan menyesuaikan bimbingan serta strategi penguatan sesuai kebutuhan (Philosophy, Saadiya, Khaira, Negeri, & Aceh, 2025). Siswa yang rutin mengikuti kegiatan tambahan ini menunjukkan peningkatan kemampuan mengatur waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mematuhi aturan kelas. Lebih lanjut, penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi berbagai strategi yang terintegrasi membentuk karakter disiplin yang menyeluruh. Siswa tidak hanya memahami pentingnya aturan dan tanggung jawab, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai etika, kepedulian sosial, dan kemandirian. Evaluasi berkesinambungan, penguatan positif, bimbingan, dan kegiatan tambahan menjadi rangkaian strategi yang saling mendukung untuk membangun disiplin belajar secara holistik (Handoko, 2023). Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa ditentukan oleh kemampuan guru untuk mengintegrasikan berbagai strategi

pembelajaran, evaluasi berkelanjutan, penguatan perilaku positif, bimbingan langsung, dan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran. Pendekatan yang komprehensif ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, produktif, dan mendukung pengembangan akademik maupun karakter siswa secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan disiplin belajar siswa di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh peran guru yang konsisten dan terstruktur dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Guru tidak hanya menetapkan aturan kelas yang jelas, rutinitas harian yang teratur, serta evaluasi berkesinambungan, tetapi juga memberikan penguatan positif, bimbingan langsung, serta memanfaatkan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran untuk mendukung pengembangan disiplin. Kolaborasi dengan orang tua turut memperkuat kebiasaan disiplin siswa, sehingga tercipta sinergi antara rumah dan sekolah. Integrasi strategi-strategi tersebut tidak hanya meningkatkan fokus, tanggung jawab, dan partisipasi akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter disiplin secara

menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, guru berperan sebagai fasilitator dan pengarah perilaku disiplin, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, produktif, dan mendukung perkembangan potensi akademik maupun karakter siswa secara holistik.

edukatif. 2(2), 185–192.
Volume, Pendidikan Inklusi. (2019).
No Title. 2(3), 93–108.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyanto, Devara Risky, Qofifa, Nabila Dinda, Sabrina, Natasya, & Azriella, Agvi. (2022). *Strategi Pengawasan Kedisiplinan yang Efektif Melalui*.
- Dasar, Sekolah. (2024). 2 6 4 5. 09.
- Handoko, Yudo. (2023). *Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE) Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tagguh dan tanggung jawab*. 1(2).
- Pendidikan, Jurnal Pemikiran, Nurdian, Novi, Sauri, M. Supian, & Fani, Armin. (2025). *Strategi Guru Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Disiplin dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. 31(1), 38–45.
<https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i1.9470>
- Philosophy, Educational, Saadiya, Alisha Zahara, Khaira, Wanty, Negeri, Islam, & Aceh, Ar raniry Banda. (2025). *Alacrity : Journal Of Education*. 5(1), 777–789.
- Ropii, Muhammad, & Fahrurrozi, Muh. (n.d.). *Evaluasi Hasil Belajar*.
- Siswa, Perkembangan. (2024). *Jurnal*